Bio-Pedagogi: Jurnal Pembelajaran Biologi
http://jurnal.uns.ac.id/index.php/pdg/
biopedagogi@fkip.uns.ac.id
p-ISSN: 2252-6897
e-ISSN: 2715-176X

Analisis kesulitan belajar daring pada mata pelajaran biologi siswa kelas XI SMAN 2 Mandau tahun ajaran 2021/2022

Prida Juniarti [a, 1], **Mellisa** [a, 2*]

[a] Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Riau, 28284, Indonesia

[1] pridajuniarti0606@gmail.com ; mellisabio@edu.ac.id *
Corresponding author

INFORMASI ARTIKEL

Lini Masa Artikel

Draft diterima : 2022-12-06
Revisi diterima : 2023-01-17
Diterbitkan : 2023-04-28

Kata Kunci

Biology learning;
Learning difficulties;
Online learning;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar daring pada mata pelajaran biologi siswa kelas XI SMAN 2 Mandau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2022. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling secara acak (*simple random sampling*). Jumlah sampel penelitian adalah 122 siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket kesulitan belajar daring terdiri dari 30 item pernyataan dan telah divalidasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan angket yang disebarkan secara langsung di dalam kelas. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa faktor penyebab kesulitan belajar daring pada mata pelajaran biologi siswa kelas XI adalah indikator pertama kendala teknis signal dan ketidakmampuan belajar daring 70,76% kategori tinggi, indikator kedua pelaksanaan interaksi, tugas, dan bahan ajar dalam belajar daring 67,33% kategori tinggi, indikator ketiga stakeholder membantu pemerintah, sekolah, wali murid dalam belajar daring 69,55% kategori tinggi. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar daring siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI SMAN 2 Mandau Tahun 2021/2022 tergolong pada kategori tinggi yaitu dengan persentase 69,21%.

ABSTRACT

This study aims to determine the difficulties of online learning in class XI Biology students at SMAN 2 Mandau. This research was conducted in January-March 2022. The implementation of this research used a quantitative descriptive method with survey techniques. The sampling technique used a random sampling technique (simple random sampling). The number of research samples is 122 students. The instrument used was an online learning difficulties questionnaire which consisted of 30 statement items and had been validated. The data collection technique in this study used a questionnaire which was distributed directly in the class. Based on the research, it is known that the factors causing online learning difficulties in biology class XI students are the first indicator of signal technical constraints and online learning disabilities in the high category of 70.76%, the second indicator of the implementation of interactions, assignments and teaching materials in online learning is 67.33% in the high category , the third indicator of stakeholders helping the government, schools, parents of students in online learning is 69.55% in the high category. Based on the results of data processing and analysis, it can be concluded that the online learning difficulties of class XI Biology students at SMAN 2 Mandau for the 2021/2022 academic year are included in the high category with a percentage of 69.21%.

Cara Sitasi Artikel Ini (*APA Style*):

Juniarti, P., & Mellisa, M. (2023). Analisis kesulitan belajar daring pada mata pelajaran biologi siswa kelas xi sman 2 mandau tahun ajaran 2021/2022. *Bio-Pedagogi. 12*(1), 1-9.

Artikel ini berakses bebas dibawah lisensi CC-BY-SA.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di dunia pendidikan tidak selamanya mengalami kelancaran (Sintema, 2020). Umumnya hambatan yang terjadi seperti adanya kesulitan belajar dalam diri peserta didik. Kesulitan belajar tersebut akan akan berdampak pada penurunan prestasi akademik dari peserta didik. Guru sebagai pendidik dituntut untuk bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik (Idrus, 2019). Karena itu guru dalam proses pembelajaran harus memperhatikan kemampuan peserta didik secara individual, agar dapat membantu perkembangan peserta didik secara optimal dan mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar (Evita et al., 2015).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya (Waskitaningtyas, 2016). Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya (Sadikin, 2020). Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya 1). Dalam proses pembelajaran daring, siswa mendapatkan kesulitan dalam belajar daring. Kesulitan belajar artinya suatu kondisi yang menunjuk pada sejumlah kelainan yang berpengaruh di pemerolehan, pengorganisasian, penyimpanan, pemahaman, dan penggunaan isu secara lisan dan nonlisan. Menurut Djamarah (2002) *dalam* Putri et al., (2022), kesulitan belajar akan memunculkan keadaan dimana siswa tidak dapat belajar dengan baik sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan dan lambat dalam mengerjakan tugas belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang panjang agar mencapai hasil yang maksimal (Erfan, 2020). Pandemi Covid-19 berdampak pada pendidikan di Indonesia, seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah diarahkan ke sistem dalam jaringan (daring) (Baety, 2021). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memakai jaringan internet untuk akses, koneksi, plastisitas, serta keahlian untuk memunculkan bermacam jenis interaksi pendidikan (Affiza & Angela, 2021; Mellisa & Safitri, 2022; Purwanto et al., 2022). Dengan melihat fakta yang terjadi maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mempersiapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran daring. Selain itu juga guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami agar siswa dapat memenuhi kriteria ketuntasan maksimal (KKM) siswa sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan. Selain siswa, guru juga mengalami kendala selama pembelajaran daring, seperti : guru memiliki keterampilan literasi digital yang berbeda satu sama lainnya, sehingga banyak guru yang mengalami kesulitan melaksanakan pembelajaran daring dana terbatasnya akses internet di beberapa daerah terpencil, sehingga mempersulit pelaksanaan pembelajaran daring (Hamdani, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa SMAN 2 Mandau, dapat dilihat bahwa proses belajar mengajar biologi belum berjalan secara optimal. Ditandai dengan masih banyak siswa yang mengeluh dengan sinyal internet yang sering hilang timbul dan ada juga siswa yang mengeluh dengan pembelian kuota internet yang cukup mahal, masih banyak siswa yang kurang mengerti terhadap materi yang sudah dijelaskan oleh guru karena guru menjelaskan secara singkat akibat keterbatasan waktu, masih banyak siswa yang belum mampu belajar secara mandiri tanpa adanya pengawasan langsung dari guru dan siswa merasa bosan saat guru sedang menjelaskan materi pada saat pembelajaran daring berlangsung. Hal ini ditimbulkan sebab kurangnya dorongan atau perhatian dari pengajar serta kurangnya konsentrasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran biologi sehingga keaktifan peserta didik kurang terlihat pada proses belajar daring berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa permasalahan, yaitu : 1) kurangnya keterbatasan sumber belajar berbasis teknologi seperti laptop dan smartphone, 2) Masih ada sebagian siswa yang kurang semangat belajar daring karena siswa kurang bisa belajar mandiri, 3) Masih ada sebagian siswa yang mengeluh karena mengalami kendala sinyal internet yang kurang mendukung di saat belajar daring berlangsung, 4) Masih ada sebagian siswa yang merasa bosan saat proses pembelajaran daring sedang berlangsung,

5) Masih ada sebagian siswa yang kurang mengerti dengan materi pembelajaran karena keterbatasan waktu saat belajar daring berlangsung. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini penting dilakukan karena dapat mengetahui kesulitan siswa dalam proses pembelajaran secara daring, selain itu juga dapat melihat bahwa terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran secara daring.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Sadjiarto (2021) menunjukkan bahwa terdapat problematika yang dialami oleh siswa yaitu, tidak siap dalam menghadapi perubahan pembelajaran, banyaknya tugas yang diberikan guru, susahnya sinyal terutama ketika terjadi pemadaman listrik, kurangnya pemahaman pada materi yang diberikan oleh guru, dan kurang fokusnya siswa dalam belajar dirumah karena adanya beban tambahan dari orang tua untuk membantu pekerjaannya tanpa mengenal waktu.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari - Maret 2022 di SMAN 2 Mandau pada kelas XI IPA Tahun Ajaran 2021/2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian survei. Menurut (Siyoto, 2015) penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Untuk jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi pada penelitian berjumlah 244 orang siswa dan terdiri dari 7 kelas. Jumlah sampel yang diambil adalah 50% dari jumlah populasi, dan sampel yang diambil sebanyak 122 orang siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel acak dilakukan dengan melihat nomor absensi siswa yang ganjil akan menjadi sampel penelitian..

Instrumen penelitian ini berupa angket. Menurut (Riduwan, 2016: 52) angket (*questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Jenis angket yang digunakan oleh peneliti yaitu angket tertutup (angket berstruktur) sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *checklist* (centang). Angket ini sebelumnya berjumlah 40 item pernyataan sebelum dilakukan validasi konstruk. Selanjutnya uji empiris terhadap angket, dilakukan di kelas XII IPA 3 SMAN 2 Mandau dengan jumlah siswa 35 orang siswa (bukan subjek penelitian), kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 22. Hasil dari uji reliabilitas dengan memakai SPSS 22 *for windows*. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dan disesuaikan dengan kriteria Guilford, maka uji reliabilitas angket kesulitan belajar daring pada mata pelajaran biologi termasuk kategori tinggi karena α memperoleh nilai sebanyak 0,885. Kisi-kisi ini dirancang menggunakan tujuan buat mengetahui kesulitan belajar daring di peserta didik kelas XI IPA pada SMAN 2 Mandau. Sub variabel penelitian dikembangkan menjadi indikator lalu disusun menjadi sebuah pernyataan yang dibuat dalam berbagai variasi. Angket ini terdiri dari 30 item pernyataan sudah uji validitas..

Teknik analisis data dalam penelitian yaitu deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan analisis deskriptif yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Peneliti menggunakan rumus (Purwanto, 2020), yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} x100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan
R = skor mentah yang diperoleh siswa
SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan (skor max 3)

100 = bilangan tetap

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

Persentase	Keterangan
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber : Riduwan (2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan angket kepada 122 orang siswa. Angket terdiri dari 3 indikator, yaitu : Kendala teknis signal dan ketidakmampuan belajar daring, Pelaksanaan interaksi, tugas dan bahan ajar dalam belajar daring, dan *Stake holder* membantu pemerintah, sekolah, wali murid dalam belajar daring. Rekapitulasi hasil angket dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Indikator Kesulitan Belajar Daring

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Kendala teknis signal dan ketidakmampuan belajar daring	70,76%	Tinggi
2	Pelaksanaan interaksi, tugas dan bahan ajar dalam belajar daring	67,33%	Tinggi
3	Stake holder membantu pemerintah, sekolah, wali murid dalam belajar daring	69,55%	Tinggi
	Rata-rata	69,21%	Tinggi

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa kesulitan belajar daring pada mata pelajaran biologi berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 69,21%. Indikator tertinggi terdapat pada indikator Kendala teknis signal dan ketidakmampuan belajar daring dengan persentase sebesar 70,76% dengan kategori tinggi. Sedangkan indikator terendah pada indikator Pelaksanaan Interaksi, tugas dan bahan ajar dalam belajar daring dengan persentase sebesar 67,33% dengan kategori tinggi. Terlihat juga perbedaan persentase antara indikator tertinggi dan terendah tidak terlalu jauh. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan setiap indikator kesulitan belajar daring.

Indikator Kendala Teknis Signal dan Ketidakmampuan Belajar Daring

Pada indikator ini terdapat 9 item pernyataan. Secara keseluruhan indikator ini mendapat persentase sebesar 70,76% dengan kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa siswa mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor kendala teknis signal dan ketidakmampuan belajar daring. Kendala yang dihadapi oleh siswa seperti keterbatasan kuota internet dan jaringan internet yang kurang mendukung, terutama ketika listrik padam. Ketika listrik padam koneksi jaringan internet akan menjadi lambat dan hilang, hal ini membuat proses pembelajaran online menjadi tidak maksimal.

Menurut Utami & Cahyono (2020), siswa mengalami kendala sinyal internet dan ketidakmampuan dalam belajar daring dikarenakan Sebagian siswa memiliki kuota internet terbatas, lokasi tempat tinggal yang kurang memungkinkan dan siswa juga kurang mampu untuk belajar

secara mandiri sehingga membuat siswa kurang memahami pelajaran pada saat pembelajaran daring.

Hasil analisis data pada angket kesulitan belajar daring pada indikator kendala teknis signal dan ketidakmampuan belajar daring antara lain, persentase paling besar ditunjukkan oleh item pernyataan nomor 5 dengan pernyataan: Saya mampu menggunakan *smartphone* dan laptop ketika melakukan pembelajaran daring, dengan persentase 92,89% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menggunakan *smartphone* dan laptop dengan baik untuk digunakan dalam pembelajaran daring. Sedangkan persentase paling kecil ditunjukkan pada item pernyataan nomor 2 dengan pernyataan: Saya kurang memahami materi pelajaran pada saat pembelajaran daring karena waktu yang digunakan sangat singkat, diperoleh dengan persentase 59,01% dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa mengalami kesulitan berupa kurang dapat memahami materi pelajaran selama pembelajaran daring dikarenakan keterbatasan waktu yang singkat sehingga membuat siswa sulit untuk bertanya jika ada materi yang kurang mereka pahami.

Penelitian yang dilakukan oleh Aptriyana et al. (2021) menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran daring dan respon yang tertunda dikarenakan sinyal membuat komunikasi siswa dan guru terganggu. Menurut Klara & Ristiono (2021), faktor penyebab kesulitan belajar secara daring dalam memberikan respon kepada guru selama proses pembelajaran. Siswa tidak menyukai pembelajaran secara daring dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, minat dalam proses pembelajaran sangat penting karena dapat memberikan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran (Wardani & Ayriza, 2020; Yunitasari & Hanifah, 2020).

Indikator Pelaksanaan Interaksi, Tugas dan Bahan Ajar dalam Belajar Daring

Pada indikator ini terdapat 7 item pernyataan. Secara keseluruhan indikator ini mendapatkan persentase sebesar 67,33% dengan kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dalam pelaksanaan interaksi, tugas dan bahan ajar dalam belajar daring. Guru dan siswa sulit untuk melakukan interaksi melalui daring seperti diskusi. Diskusi secara langsung lebih menyenangkan karena bisa bertukar pendapat dan tidak terjadi salah paham, sedangkan jika diskusi secara daring akan mengalami banyak kendala seperti keterbatasan waktu, jarak dan kuota internet. Selain itu jika pelaksanaan pembelajaran secara langsung, siswa lebih senang berinteraksi dan lebih dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah. Menurut Utami & Cahyono (2020), siswa sering mengalami miskomunikasi pada saat berinteraksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Siswa juga mengalami kesulitan berinteraksi dengan teman dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru melalui belajar daring.

Hasil analisis data pada angket kesulitan belajar daring pada mata pelajaran biologi pada indikator interaksi, tugas dan bahan ajar dalam belajar daring antara lain, persentase paling besar ditunjukan oleh item pernyataan nomor 11 dengan pernyataan: Saya merasa kesulitan memahami informasi mengenai tugas pada saat pembelajaran daring, dengan persentase sebesar 69,67% dan termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi mengenai tugas yang diberikan selama pembelajaran daring. Sedangkan persentase paling kecil ditunjukkan oleh item pernyataan nomor 14 dengan pernyataan: Saya merasa takut untuk bertanya pada guru ketika materi yang dijelaskan kurang dipahami pada saat pembelajaran daring, dengan persentase sebesar 63,39% dan termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa yang takut untuk mengajukan pertanyaan ketika materi yang dijelaskan kurang dipahami dan juga keterbatasan waktu berdiskusi secara daring sehingga membuat siswa enggan untuk bertanya.

Kecanggihan teknologi saat ini membuat pembelajaran daring membentuk kemandirian dalam belajar dan juga membuat siswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran (Bali & Liu, 2018; Sindiani et al., 2020). Selain itu, pembelajaran daring dapat menjadi pembatas komunikasi dan interaksi siswa

dan guru dan juga permasalahan lainnya yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran. Permasalahan tersebut dapat mempengaruhi psikis siswa hingga menyebabkan siswa mengalami berbagai kesulitan belajar (Basith et al., 2020; Hutauruk & Sidabutar, 2020; Zaputri & Lufri, 2021).

Indikator *Stakeholder* Membantu Pemerintah, Sekolah, Wali Murid dalam Belajar Daring

Pada indikator ini terdapat 14 pernyataan. Secara keseluruhan indikator ini mendapatkan persentase sebesar 69,55% dengan kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa siswa mengalami kesulitan belajar daring yang disebabkan karena sebagian wali murid merasa terbebani dari segi ekonomi, wali murid berpendapat lebih baik pembelajaran dilaksanakan secara langsung atau tatap muka. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran daring.

Hasil analisis data pada angket kesulitan belajar daring pada mata pelajaran biologi pada indikator *stakeholder* membantu pemerintah, sekolah, wali murid dalam belajar daring antara lain, persentase paling besar ditunjukkan oleh item pernyataan nomor 29 dengan pernyataan: Saya kurang semangat melaksanakan pembelajaran daring ketika keluarga tidak mengawasi saya pada saat pembelajaran daring, dengan persentase sebesar 86,89% dan termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa kurang bersemangat melaksanakan pembelajaran secara daring ketika tidak diawasi oleh keluarga karena sebagian siswa ada yang memerlukan perhatian lebih agar lebih semangat belajar. Sedangkan persentase sangat kecil ditunjukan oleh item pernyataan nomor 26 dengan pernyataan: Saya merasa terbebani karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring, dengan persentase sebesar 54,37% dan termasuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian siswa merasa terbebani dikarenakan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring.

Penelitian yang dilakukan oleh Klara & Ristiono (2021) menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan selama pembelajaran daring, kendala yang dihadapi berupa kendala teknis dan ketidakmampuan siswa dalam belajar daring berupa jaringan yang kurang stabil, kesulitan yang dialami siswa dapat berkurang apabila *stakeholder* berperan dalam memfasilitasi siswa dalam pembelajaran daring kemudian menjadi fasilitator untuk siswa terutama orangtua yang paling dekat dengan siswa. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring disebabkan karena sarana dan prasarana, orang tua siswa dan juga siswa itu sendiri (Basar, 2021; Fikri et al., 2021).

Siswa mengalami kesulitan belajar karena kurangnya perhatian orang tua dalam mengingatkan anak untuk belajar secara daring dan juga siswa membutuhkan fasilitator untuk membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas selama pembelajaran daring. Dukungan dari orang tua juga sangat mempengaruhi semangat belajar siswa karena orang tua memiliki peranan penting dalam mendampingi anak selama melaksanakan pembelajaran secara daring (Alfiyah et al., 2021; Klara & Ristiono, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar daring siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI SMAN 2 Mandau Tahun 2021/2022 tergolong pada kategori tinggi yaitu dengan persentase 69,21%. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut secara berurutan adalah kendala teknis signal dan ketidakmampuan belajar daring, pelaksanaan interaksi, tugas dan bahan ajar dalam belajar daring, stakeholder yang membantu dalam belajar daring yaitu pemerintah, sekolah, dan wali murid.

DAFTAR PUSTAKA

Affiza, N., & Angela, L. (2021). Kesulitan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 3(2), 94–102. https://doi.org/10.32332/al-jahiz.v3i2.5317

Alfiyah, Z. N., Hartatik, S., Nafiah, & Sunanto. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Secara Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Zuraida. *Basicedu,* 5(5), 3158–3166. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1297

Aptriyana, J., Lestari, N. D., & Januardi. (2021). Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring di SMK Se-Kecamatan Kayuagung. *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro,* 9(2), 86–94. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/pro.v9i2.4516

Azhar, A. (2016). *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.

Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–889. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.476

Bali, S. T., & Liu, M. C. (2018). Students' perceptions toward online learning and face-to-face learning courses. *Journal of Physics Conference Series,* 1108(1). https://doi.org/https://doi.org/10.1088/17426596/1108/1/012094

Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan,* 2(1), 208–218. https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112

Basith, A., Rosmaiyadi, R., Triani, S. N., & Fitri, F. (2020). Investigation of Online Learning Satisfaction During COVID 19: In Relation to Academic Achievement. *Journal of Educational Science and Technology,* 1(1), 265–275. https://doi.org/https://doi.org/10.26858/est.v1i1.14803.

Dewi, T. A. P., & Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094

Erfan, M., Nurwahidah, N., Anar, A. P., & Maulyda, M. A. (2020). Identifikasi Level Kognitif pada Soal Ujian Akhir Semester Gasal Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah*, 8(1), 19–26. https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i1. 1954

Evita, Z., Rahmi, R., & Efendi, Y. (2015). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas VII MTs Batamiyah Batam. *Simbiosa*, 4(1), 42–47. https://doi.org/10.33373/sim-bio.v4i1.539

Fikri, M., Ananda, M. Z., Faizah, N., Rahmani, R., Elian, S. A., & Suryanda, A. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development,* 9(1), 145–148. https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v9i1.2290

Hamdani, A. R. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,* 6(1), 1–9. https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120

Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualiatatif Deskriptif. *SEPREN : Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(1), 45–51. https://doi.org/10.36655/sepren.v2i1.364

Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935. https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427

Klara, F., & Ristiono, R. (2021). Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik yang Pembelajarannya dalam Jaringan (Daring) Kelas XI. *Journal for Lesson and Learning Studies,* 4(3), 350–356. https://doi.org/10.23887/jlls.v4i3.38819

Mellisa, & Safitri, D. (2022). Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran biologi berbasis e-learning di tengah wabah Covid-19. *Bio-Pedagogi : Jurnal Pembelajaran Biologi*, 11(2), 69–75. https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v11i2.64444

Purwanto. (2020). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya.

Purwanto, K. K., Faizah, F., & Nurillah, H. S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemik Covid-19. *UNESA Journal of Chemical Education,* 11(1), 14–22. https://doi.org/10.26740/ujced.v11n1.p14-22

Putri, R. N., Nur, S., Agama, F., Universitas, I., Makassar, M., Agama, F., Universitas, I., & Makassar, M. (2022). Kesulitan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID-19. *Jurnal J-BKP*, 02(01), 1–13.

Riduwan. (2016). Dasar Dasar Statistika. Alfabeta.

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2), 109–119. https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759

Sindiani, A. M., Obeidat, N., Alshdaifat, E., Elsalem, L., Alwani, M. M., Rawashdeh, H., Fares, A. S., Alalawne, T., & Tawalbeh, L. I. (2020). Distance education during the COVID-19 outbreak: A cross-sectional study among medical students in North of Jordan. *Annals of Medicine and Surgery*, 59. https://doi.org/10.1016/j.amsu.2020.09.036

Sintema, E. J. (2020). Effect Of Covid-19 On The Performance Of Grade 12 Students: Implications For Stem Education. *Eurasia Journal Of Mathematics, Science And Technology Education*, 16(7), 1–6. https://doi.org/10.29333/ejmste/7893

Siyoto, S. (2015). *Dasar Metologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*. Alfabeta.

Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 20–26. https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i1.252

Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 5(1), 772–782. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705

Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *Jipm (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24. https://doi.org/10.25273/jipm.V5i1.852

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142

Zaputri, N. S., & Lufri, L. (2021). Kesulitan dalam Belajar Biologi saat Pembelajaran Daring. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(3), 396–403. https://doi.org/10.23887/jlls.v4i3.38567